

Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Wienna Meidy Utami¹, Anas Iswanto², Mirzalina Zaenal³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
wienameidy98@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
aianwar@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
mirzalina_zaenal@unhas.ac.id

Email Korespondensi: wienameidy98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perbankan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Adapun data yang digunakan yakni data *time series* dari tahun 2008-2021. Namun sebelum melakukan analisis menggunakan data *time series*, untuk menghitung besar variabel stabilitas bank menggunakan formula *Z-Score*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan kinerja perbankan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, Stabilitas Perbankan, Z-Score

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of banking performance on banking stability in Indonesia. The data used is time series data from 2008-2021. However, before conducting an analysis using time series data, the Z-Score formula is used to calculate the variable size of bank stability. The results of this study indicate a significant effect of banking performance on banking stability in Indonesia.

Keywords: Banking Performance, Banking Stability, Z-Score

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara karena perbankan dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Hal ini didukung dengan kejadian krisis keuangan terburuk yang terjadi pada tahun 2008 hingga beberapa

ekonom menyebut kasus ini *the mother of all crises*. Krisis keuangan global ini berawal dari kegagalan Amerika Serikat membayar biaya *Subprime* dan memberikan dampak ke berbagai negara sebagai konsekuensi keterbukaan keuangan. Hal tersebut menimbulkan persaingan antar penyalur kredit dan meningkatnya penggunaan kredit mengindikasikan risiko kredit yang disalurkan oleh bank semakin tinggi akan menambah potensi risiko yang dialami bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014 Tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial menjelaskan bahwa stabilitas sistem keuangan adalah kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dari kerentanan internal dan eksternal, sehingga alokasi pendanaan atau sumber pembiayaan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Ketika stabilitas keuangan stabil maka, dapat diindikasikan bahwa perbankan juga dalam kondisi stabil. Perbankan dapat membantu menstabilkan sistem keuangan dengan meningkatkan kinerja perbankan sehingga menciptakan stabilitas perbankan. Apabila kondisi ini terpelihara, maka proses perputaran uang dan mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian yang sebagian besar berlangsung melalui sistem perbankan juga dapat berjalan dengan baik.

Dewi (2017)¹ krisis keuangan global yang terjadi diakibatkan oleh ketidakseimbangan sektor keuangan yang bersumber dari kegiatan perbankan, tersendatnya fungsi intermediasi perbankan merupakan faktor instabilitas. Instabilitas yang terjadi pada suatu bank dapat merambat pada bank lainnya karena adanya interkoneksi antar bank atau sering dikenal dengan kemunculan efek domino. Jika semakin banyak bank yang mengalami instabilitas atau kegagalan maka dapat menimbulkan masalah pada Lembaga bank lainnya walaupun bank tsb dalam kondisi stabil secara financial dan akan berdampak pada instabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu upaya stabilitas perbankan perlu dilakukan oleh setiap negara dengan melakukan pembenahan pada regulasi serta pengawasannya. Kondisi perbankan yang sehat menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi (Anwar & Mangilep, 2019)².

Stabilitas perbankan adalah gambaran kinerja bank secara keseluruhan. Melihat begitu pentingnya peran perbankan bagi suatu negara, maka sebagai sebuah perusahaan bank didorong untuk lebih efisien dalam mengelola, mempertahankan, dan melaksanakan kegiatan perusahaannya menjadi lebih baik dan profesional (Fauzan, 2018)³. Kinerja perbankan yang solid merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil, yang dapat

berimbang pada stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan (Paddu *et al.*, 2017)⁴. Dengan pengaruhnya terhadap stabilitas perbankan dan stabilitas sistem keuangan setiap bank dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik dan strategi yang matang dalam segala bidang termasuk pengelolaan keuangannya. Warjiyo (2006)⁵ Stabilitasnya sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan ekonomi nasional dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi (Anwar *et al.*, 2020)⁶. Kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, menunjukkan bahwa akses terhadap kredit dapat meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat (Anwar *et al.*, 2022)⁷. Kolaborasi antara berbagai sektor dapat memperluas ekonomi dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan (Mangilep *et al.*, 2019)⁸.

Profitabilitas perbankan adalah suatu bentuk kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menurut Prasetyo (2015)⁹, semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, selain itu profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Sebutan lain untuk profitabilitas adalah rasio rentabilitas. Kinerja sistem keuangan yang baik berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi biaya transaksi (Razak & Soedarmono, 2023)¹⁰.

Tingkat efisiensi dapat diukur dengan biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank, semakin besar biaya operasinya semakin tidak efisien perbankan dalam operasinya. Penilaian tingkat kesehatan perbankan salah satunya dilakukan melalui penilaian terhadap komponen rasio BOPO. Menurut Dendawijaya (2013)¹¹ BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat BOPO yang dihasilkan perbankan maka tingkat kinerja manajemen bank tersebut semakin baik.

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan

mereka (Lukitasari, 2014)¹². Modal yang harus dimiliki bank cukup besar oleh karena itu Bank Indonesia mengatur mengenai permodalan bank yang mengacu pada peraturan internasional yang dikenal sebagai *Bank Internasional Settlement (BIS)*. *Bank International Settlement* menetapkan rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan minimal 8%.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Likuiditas akan menjadi suatu risiko jika penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio tersebut menghitung antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2013). Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) dapat mempengaruhi likuiditas bank. Jika LDR terlalu tinggi, bank mungkin menghadapi risiko likuiditas yang dapat memengaruhi stabilitasnya (Saidy *et al.*, 2024)¹³

Kohler (2015)¹⁴ mengemukakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable *bank stability*. *Net Interest Margin* sebagai ukuran profitabilitas perbankan merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Bank dikatakan sehat jika tingkat NIM di atas 2% sehingga semakin tinggi NIM semakin kecil kemungkinan perbankan mengalami kesulitan keuangan sehingga semakin stabil perbankan. Hal ini sejalan dengan peneliti lainnya Kalunda & Elizabeth N (2015)¹⁵ dan Lotto (2019)¹⁶ menemukan hasil di mana NIM memiliki dampak signifikan positif terhadap stabilitas perbankan.

Dendawijaya (2013) mengatakan bahwa BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dimana nilai BOPO yang semakin besar akan mengakibatkan kinerja keuangan perbankan semakin kecil atau menurun. Begitupun jika BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan perbankan akan meningkat. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ketaren dan Haryanto (2020)¹⁷ menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap stabilitas perbankan.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Susilowati, dkk (2017)¹⁸ kecukupan modal merupakan cadangan untuk menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan operasional bank maupun mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis bank. Dari

penjelasan tersebut dapat dilihat pada kecukupan merupakan sebuah parameter yang penting untuk mengukur kesehatan perbankan. Oleh sebab itu, kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.

Lotto (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa bank dapat dikatakan akan lebih efisien apabila mampu untuk menghasilkan lebih banyak output yang meliputi aset dan meminimalkan risiko yang terakit dengan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, Loan to Deposits Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengembangan keuangan, dan hasil lingkungan menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung ketahanan ekonomi juga dapat berkontribusi pada stabilitas sektor perbankan (Paddu et al., 2024)¹⁹. Kebijakan yang terkait dengan pengembangan keuangan dan alokasi sumber daya sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor perbankan (Liu et al., 2022)²⁰.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh :

1. Profitabilitas terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.
2. BOPO terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.
3. Kecukupan modal terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.
4. Likuiditas terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diduga profitabilitas bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.
2. Diduga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.
3. Diduga kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.
4. Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021.

METODOLOGI KAJIAN

Ruang Lingkup Penelitian ini mencakup pengaruh profitabilitas, BOPO, kecukupan modal dan likuiditas terhadap stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2008-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan menganalisis setiap data yang bersifat numerik. Jenis

data yang digunakan adalah data time series tahun 2008 sampai 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas Bank yang diwakili oleh data Net Interest Margin, BOPO, Kecukupan Modal, dan Likuiditas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian diolah berdasarkan persamaan untuk memperoleh angka sesuai variabel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi Pustaka. Studi Pustaka merupakan Teknik Analisa untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dan lain-lain yang masih relevan, dan teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data informasi yang berkaitan dengan objek studi.

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank, BOPO, kecukupan modal, dan likuiditas. Metode analisis regresi data *time series* dipilih dalam menganalisis data pada penelitian ini. Namun sebelum melakukan analisis menggunakan data time series, sebelumnya peneliti menghitung besar variabel stabilitas bank penelitian menggunakan formula *Z-score*.

Z-Score merupakan perbandingan antara jumlah *Return On Assets* (ROA) + (*equity total aset*) dibagi dengan standar deviasi. *Return On Asset* (ROA) yang digunakan adalah ROA pada bank periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2021. Adapun formula *Z-Score* adalah sebagai berikut:

$$Z - score = \frac{ROA + \frac{E}{A}}{\sigma(ROA)}$$

- Keterangan :
- Z-Score : Nilai Stabilitas Perbankan
 - ROA : *Return of Assets*
 - E : Rasio Modal
 - A : Total Assets

Standard deviasi ROA digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik individu ke rata-rata nilai sampel. *Z-score* meningkat seiring dengan peningkatan profitabilitas dan solvensi, dan menurun seiring dengan peningkatan deviasi standard *return on asset* (ROA). Semakin tinggi *Z-score* maka semakin stabil dan sehat bank tersebut. Bank yang memiliki nilai *Z-score* negatif adalah bank yang bangkrut. Bank yang memiliki *Z-score* mendekati nol cenderung tidak stabil.

Sedangkan bank memiliki *Z-score* lebih tinggi dan jauh dari angka nol memiliki stabilitas yang sangat baik.

Setelah diketahui nilai *Z-Score*, menggunakan metode OLS. Disini peneliti menganalisis data time series dan digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen (profitabilitas bank, BOPO, kecukupan modal dan likuiditas) terhadap stabilitas perbankan di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019, maka analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4) \dots \dots \dots 3.1$$

Dimana:

Y : Stabilitas Perbankan (%)

x_1 : Profitabilitas Bank (%)

x_2 : BOPO (%)

x_3 : Kecukupan Modal (%)

x_4 : Likuiditas (%)

Pengaruh profitabilitas bank, BOPO, kecukupan modal dan likuiditas terhadap stabilitas perbankan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 x_3 + \alpha_4 x_4 + e \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan :

Y : Stabilitas Perbankan (%)

α_0 : Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$: Koefisien variabel 1,2,3,4

x_1 : Profitabilitas Bank

x_2 : BOPO

x_3 : Kecukupan Modal

x_4 : Likuiditas

e : *Error Term*

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas bank, BOPO, kecukupan modal dan likuiditas terhadap stabilitas perbankan di Indonesia, maka dilakukan analisis regresi linear berganda yang mengestimasi besarnya pengaruh antar variabel. Berikut hasil estimasi pengaruh profitabilitas bank, BOPO, kecukupan modal dan likuiditas terhadap stabilitas perbankan di Indonesia yang di tampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistik	Prob.
C	3.293	1.420	2.317	0.045
X1	0.599	0.064	9.262	0.000
X2	-0.097	0.013	-7.110	0.000
X3	-0.005	0.036	-0.157	0.878
X4	0.040	0.015	2.255	0.030
R-Squared	0.938	F-Statistik		34.054
Adjusted R-Squared	0.910	Prob. F-Statistik		0.000

Sumber : Data Diolah Pada EViews, diolah 2023

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh pada tabel 1 yakni hasil olah data regresi linear berganda variabel terikat Stabilitas Perbankan (Y) dengan variabel bebas yakni Profitabilitas (X1), BOPO (X2), Kecukupan Modal (X3), dan Likuiditas (X4) di Indonesia. Berikut persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 3.293 + 0.599X1 - 0.097X2 - 0.005X3 + 0.040X4 + \mu$$

Uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.91. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni Profitabilitas (X1), BOPO (X2), Kecukupan Modal (X3) dan Likuiditas (X4) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 91% persen terhadap variabel terikat yakni stabilitas perbankan di Indonesia sedangkan sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Pengujian Hipotesis terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t sebagai berikut :

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas (X1), BOPO (X2), Kecukupan Modal (X3) dan Likuiditas (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia. Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Diperoleh hasil output sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.5 hasil pengolahan uji F menunjukkan Sig F $0.000 < 0,5$ (5%) dengan $(F\text{-hitung} > F\text{-tabel}) = 34.054 > 3,18$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1), BOPO (X2), Kecukupan Modal (X3), dan Likuiditas (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia.

Uji t digunakan untuk menguji kebermaknaan atau keberartian koefisien regresi secara parsial. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 pengujian variabel Profitabilitas (X1), BOPO (X2), Kecukupan Modal (X3), dan Likuiditas (X4) secara parsial terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia diperoleh nilai t-hitung variabel Profitabilitas (X1) sebesar $9.262 > t\text{-tabel}$ yaitu 2.201 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 berarti variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia.

2. Pengaruh BOPO (X2) terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia diperoleh nilai t-hitung variabel BOPO (X2) sebesar $-7.110 > t\text{-tabel}$ yaitu 2.201 (nilai minus diabaikan) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 berarti variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia.

3. Pengaruh Kecukupan Modal (X3) terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia diperoleh nilai t-hitung variabel Kecukupan Modal (X3) sebesar $-0.157 < t\text{-tabel}$ yaitu

2.201 (nilai minus diabaikan) dan nilai signifikansi 0,878 berarti variabel Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia.

4. Pengaruh Likuiditas (X4) terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia diperoleh nilai t-hitung variabel Likuiditas (X4) sebesar $2.255 > t\text{-tabel}$ yaitu 2.201 dan nilai signifikansi 0,030 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti variabel Likuiditas (X4) pengaruh signifikan dan positif terhadap Stabilitas Perbankan (Y) di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas Bank berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan Profitabilitas Bank akan memberikan pengaruh terhadap perubahan Stabilitas Perbankan di Indonesia.

Profitabilitas Perbankan dalam penelitian ini diproyeksikan menggunakan Data *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) atau margin bunga bersih merupakan nilai perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan nilai bunga yang harus dibayarkan bank kepada peminjam, salah satu contohnya adalah deposito.

Kenaikan profitabilitas perbankan menjadi salah satu faktor efisiensi perbankan. Profitabilitas dapat menjadi faktor yang paling mendukung stabilitas perbankan karena memperkuat efektivitas perbankan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin meningkatnya pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Bank dengan profit yang tinggi dan pertumbuhan kredit yang rendah cenderung lebih stabil.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan BOPO akan memberikan pengaruh terhadap perubahan Stabilitas Perbankan di Indonesia.

Semakin tinggi nilai BOPO yang menunjukkan semakin menurunnya tingkat efisiensi perbankan maka akan menyebabkan semakin rendahnya stabilitas perbankan di Indonesia. BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil dari

penyaluran pembiayaan bank.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan Stabilitas Perbankan di Indonesia.

Sesuai dengan ketentuan Bank of International Settlements (BIS), manajemen bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan begitu, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia karena average CAR melebihi 8%, jika hal itu terjadi maka memungkinkan sebuah bank memiliki modal yang kecil dengan FDR yang tinggi sehingga pembiayaan yang menurun tidak mempengaruhi profitabilitas bank dan stabilitas bank.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan Likuiditas memberikan pengaruh terhadap perubahan Stabilitas Perbankan di Indonesia.

Dewi (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Tingkat Likuiditas, Risiko Kredit, dan Stabilitas Bank.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas bank yang diprosikan menggunakan Z-score. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank, dan risiko kredit secara signifikan memperlemah pengaruh positif tingkat likuiditas terhadap stabilitas bank. Hal ini berarti bahwa Likuiditas yang terdiri aktiva lancar dan hutang lancar merupakan modal kerja perusahaan digunakan untuk kegiatan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan laba.

Oleh sebab itu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mempengaruhi stabilitas perbankan kearah yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia & Sari (2018)²¹. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam menghasilkan laba.

Pentingnya perbankan diatur dan diawasi dapat dilihat dari sifat operasi dan produk yang ditawarkannya yang semuanya menyangkut kepentingan publik, dan

karenanyamerupakan komoditas publik (*public goods*). Dari sisi simpanan yang diterima, misalnya, masyarakat mau menanamkan dananya di bank karena menaruh kepercayaan bahwa dana yang disimpannya akan tetap terjaga aman dan selalu tersedia sewaktu-waktu ditarik kembalidari bank untuk berbagai keperluan mereka. Di bawah ini terdapat perkembangan variabel Stabilitas Perbankan yang ada di Indonesia, ditunjukkan oleh Gambar 1.

Gambar 1 Perkembangan Stabilitas Perbankan Indonesia Tahun 2008-2021



Sumber : Laporan Perekonomian Bank Indonesia Setelah Diolah

Gambar diatas menunjukkan perkembangan variabel stabilitas perbankan yang ada di Indonesia yang dihitung dari tahun 2008 hingga 2021 yang didapatkan melalui perhitungan Z-Score. Dapat dilihat bahwa stabilitas perbankan di Indonesia sangat fluktuatif. Stabilitas perbankan di Indonesia yang paling besar terjadi pada tahun 2012 jumlah mencapai 5,926%. Hal itu terjadi karena perekonomian Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja pertumbuhan yang bahkan lebih baik dan kestabilan makroekonomi yang tetap terjaga.

Sementara itu, Stabilitas Perbankan terendah di rasakan Indonesia pada tahun 2020, bahkan hanya mencapai 2,684%. Hal ini terjadi karena industri perbankan terkena dampak pandemi yang kemudian menyebabkan pertumbuhan kredit, *leasing*, perusahaan pembiayaan dan bank swasta lainnya belum pulih optimal. Hal ini juga terjadi karena minimnya sosialisasi dunia usaha baik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun dari bank/*leasing* ke debiturnya yang terdampak.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas bank dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu bank yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas bank dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu bank yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio profitabilitas bank juga merupakan rasio yang akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008)²². Di bawah ini merupakan perkembangan variabel profitabilitas bank yang dihitung berdasarkan satuan persen dari tahun 2008-2021.

Gambar 2 Perkembangan Profitabilitas Bank Indonesia Tahun 2008-2021



Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia Setelah Diolah

Di atas menunjukkan gambar perkembangan profitabilitas bank dari tahun 2008-2021. Seperti yang terlihat dalam gambar grafik tersebut bahwa profitabilitas bank Indonesia paling rendah dirasakan pada tahun 2020, yakni hanya mencapai 5,07% saja. Jika dilihat kembali dalam gambar, penurunan profitabilitas bank terjadi sangat besar dari tahun

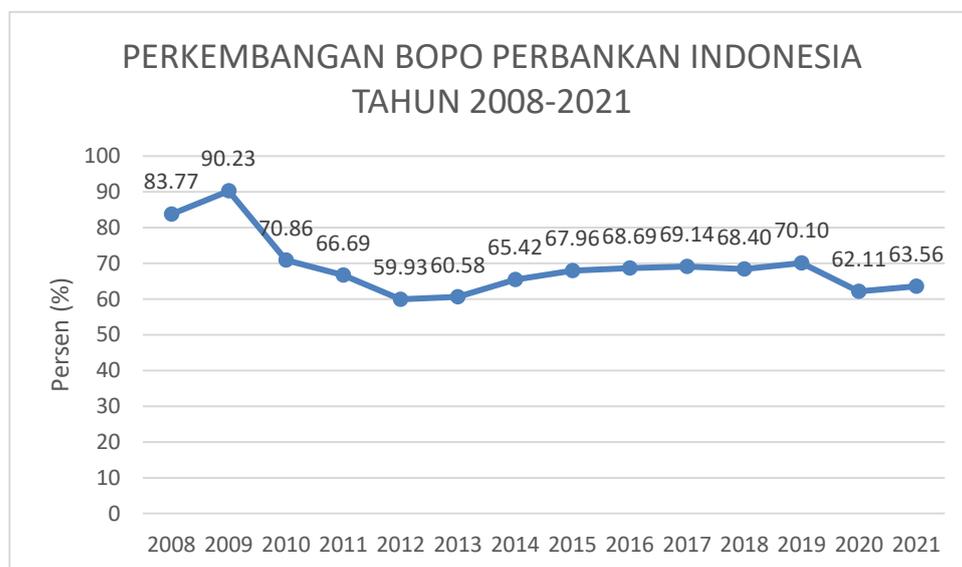
sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 terjadi pandemic Covid-19 yang menghambat roda perekonomian di Indonesia. Sementara itu, profitabilitas perbankan yang tertinggi dirasakan pada tahun 2010 yakni sebesar 10,77%.

Seluruh kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan dengan baik. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka sebuah perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Di bawah ini terdapat perkembangan variabel BOPO di Indonesia dari tahun 2008-2021 dihitung menggunakan satuan persen. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga.

Gambar 3 Perkembangan BOPO Bank Indonesia Tahun 2008-2021



Sumber : Bank Indonesia Setelah Diolah

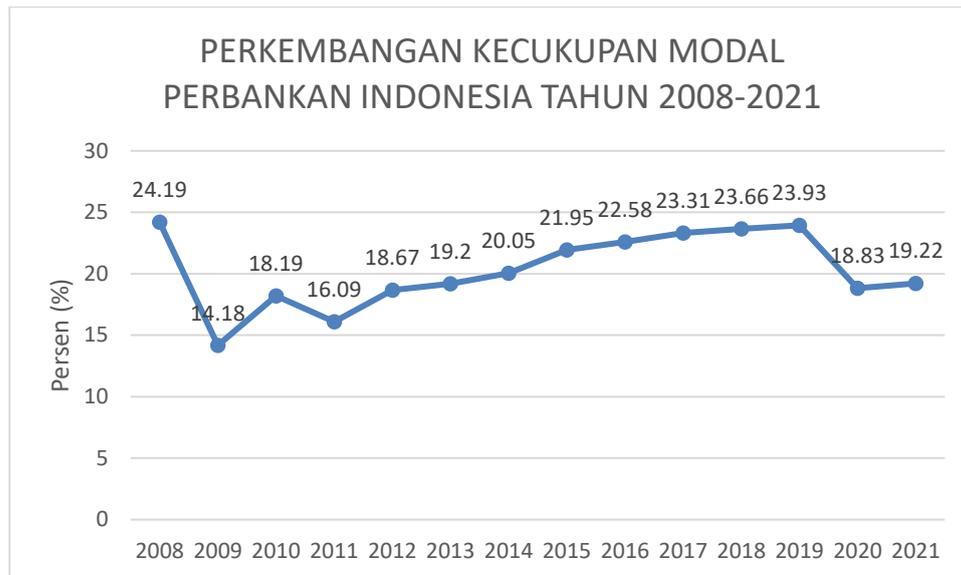
Gambar 3 di atas menunjukkan perkembangan variabel BOPO pada tahun 2008-2021 yang dihitung dalam Dapat dilihat bahwa BOPO dari tahun ke tahun sangat fluktuatif. Nilai BOPO tertinggi jatuh pada awal tahun 2009 yaitu sebesar 90,23% dikarenakan adanya Likuiditas yang semakin ketat. Kemudian faktor lainnya adalah karena suku bunga simpanan masih tinggi dibandingkan negara lain. Ketiga, segmentasi perbankan di mana bank bank besar lebih efisien karena teknologi.

Sementara itu, Nilai BOPO terendah dirasakan pada tahun 2021 yaitu hanya sebesar 62,1%. Hal ini terjadi karena pada tahun itu bank-bank Indonesia mengambil kebijakan dengan memberikan likuiditas yang lebih renggang dari sebelumnya, selain itu dampak pandemic Covid-19 turut serta dalam mempengaruhi nilai BOPO perbankan Indonesia.

Modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Begitu juga dengan bank, dimana dengan modal digunakan untuk menjaga bank dari kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dari pergerakan aktiva bank yang sebagian berasal dari pinjaman pihak ketiga.

Kecukupan modal merupakan regulasi suatu perusahaan perbankan yang disepakati oleh perusahaan dalam penanganan permodalan yang mereka miliki. CAR merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004)²³. Di bawah ini merupakan perkembangan variabel kecukupan modal bank Indonesia pada tahun 2008-2021 yang dihitung dalam persen.

Gambar 4.4 Perkembangan Kecukupan Modal Tahun 2008-2021



Sumber : Laporan Perekonomian Bank Indonesia Setelah Diolah

Gambar 4.4 diatas menunjukkan perkembangan variabel kecukupan modal bank di Indonesia pada tahun 2008-2021 yang dihitung dalam persen pada masing-masing tahun. Data kecukupan modal disini dihitung dengan cara membandingkan modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang kemudian disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dilihat dari grafik tersebut bahwa variabel cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun nilai kecukupan modal paling kecil dirasakan pada tahun 2009 yakni hanya sebesar 14,18%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2008-2009 terjadi krisis keuangan global. Krisis ini merupakan krisis finansial terburuk dalam 80 tahun terakhir, bahkan para ekonom dunia menyebutnya sebagai *the mother of all crises*.

Krisis keuangan yang diawali dengan terjadinya *subprime mortgage* di Amerika Serikat ternyata berimbas ke krisis sektor finansial yang lebih dalam. Kondisi ini ternyata semakin memburuk, meluas, dan berkepanjangan serta tidak hanya dirasakan oleh perekonomian Amerika Serikat, tetapi juga dirasakan di berbagai negara termasuk Indonesia. Krisis finansial tersebut tidak hanya menghancurkan sendi-sendi sektor keuangan tetapi juga berdampak pada sektor rill domestik Indonesia (Sugema, 2009)²⁴. Sementara nilai kecukupan modal perbankan yang paling tinggi berada pada tahun 2019, kecukupan modal mencapai 23,93%.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Bank dengan likuiditas baik akan lebih mudah memelihara kepercayaan yang diberikan masyarakat. Karena itu, bank selalu berusaha mengelola rasio

likuiditasnya dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Dalam pengertian serupa, likuiditas bank adalah rasio keuangan bank yang menunjukkan baik atau buruknya kemampuan dalam mengelola aset lancar dalam pemenuhan kewajiban hutang jangka pendek. Dalam penerapannya, likuiditas bank terdiri dari beberapa jenis dengan perhitungan yang berbeda-beda. Dalam perkembangan variabel likuiditas dalam penelitian ini, data yang dipakai adalah rasio jumlah likuiditas cair terhadap total aset bank di Indonesia dari tahun 2008 hingga tahun 2021 dalam satuan persen yang dihitung pada masing-masing kuartal setiap tahunnya.

Gambar 4.5 Perkembangan Likuiditas Tahun 2008-2021



Sumber : Bank Indonesia dan OJK Setelah Diolah

Gambar 5 diatas menunjukkan perkembangan variabel Likuiditas di Indonesia pada tahun 2008-2021 yang dihitung dalam persen dan pada tiap kuartal dalam masing-masing tahun. Pada grafik tersebut, terlihat bahwa perkembangan likuiditas bank di Indonesia sangat fluktuatif, dan cenderung menurun pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Bahkan pada tahun 2020, likuiditas bank di Indonesia hanya mencapai 71,19% yang pada tahun 2019 mencapai 88,64%. Hal ini terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang menekan likuiditas karena terpengaruhi oleh permintaan kredit yang kecil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel Profitabilitas Bank berpengaruh positif signifikan terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia yang berarti semakin meningkatnya pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut.

Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia karena BOPO yang tinggi akan menunjukkan menurunnya tingkat efisiensi perbankan dan menyebabkan stabilitas perbankan di Indonesia menurun.

Variabel Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. Kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia jika average CAR melebihi 8%, apabila itu terjadi maka memungkinkan sebuah bank memiliki modal yang kecil dengan tingkat FDR yang tinggi sehingga pembiayaan yang menurun tidak mempengaruhi profitabilitas bank dan stabilitas bank.

Variabel Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. Likuiditas yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar merupakan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk kegiatan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan laba. Jika likuiditas semakin tinggi maka semakin stabil kinerja perbankan itu sendiri.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan yaitu :

Perusahaan Perbankan di Indonesia sebaiknya meningkatkan pendapatan bunga bersih yang akan meningkatkan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Bank di Indonesia harus mampu menjalankan kegiatan operasional dengan organisasi yang efektif dan efisien sehingga dapat bersaing dalam hal efisiensi dan dapat menekan jumlah BOPO yang meningkat.

Hendaknya Perusahaan Perbankan di Indonesia menekan nilai rata-rata CAR agar tidak melebihi 8% sesuai dengan acuan dan kebijakan dari BIS dengan menyeimbangkan nilai FDR. Perusahaan perbankan seharusnya dapat memanfaatkan dan mengelola Likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jika LDR meningkat maka dividen perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan Stabilitas Perbankan.

REFERENSI

- [1] Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management*, “Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional”. Jakarta: PT. Gramedia.

- [2] Anwar, A. I., & Mangilep, M. A. A. (2019, August). The Effects of Economic Growth, Micro Finance Institution, and Micro and Small Enterprises to Income Inequality in South Sulawesi. In 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018) (pp. 543-546). Atlantis Press.
- [3] Anwar, A. I., Firianti, R., & Mangilep, M. A. A. Analysis of Financial Inclusion and Its Impact on Poverty in South Sulawesi Province, Indonesia.
- [4] Anwar, A. I., Nurlita, A., & Fil'ardy, Y. A. K. (2020, March). Impact of credit on agriculture and industrial processing. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 473, No. 1, p. 012005). IOP Publishing.
- [5] Dewi. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Institusi Keuangan di Indonesia. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- [6] Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [7] Fauzan, Jodi Indra. 2018. Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia 2005-2016. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi: UNPAR.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Kalunda, & Elizabeth N. (2015). Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya Kalunda Elizabeth Nthambi a Research Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Doctor of Philosophy.
- [10] Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal of Management, Vol. 9, No. 2, 1-13.
- [11] Kohler, M. (2015). Which Banks Are More Risky? The impact of business models on bank stability. *Journal of Financial Stability*, 16, 195–197.
- [12] Liu, G., Khan, M. A., Haider, A., & Uddin, M. (2022). Financial development and environmental degradation: promoting low-carbon competitiveness in E7 economies' industries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23), 16336.
- [13] Lotto, J. (2019). Evaluation of factors influencing bank operating efficiency in Tanzanian banking sector. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1664192>.
- [14] Lukitasari, Yunia Putri dan Andi Kartika. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* 3(2).
- [15] Mangilep, M. A. A., Anwar, A. I., & Mangilep, A. U. A. (2019, August). The Economic Development of Bau-Bau City and the Strengths of its Hinterland. In 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018) (pp. 616-623). Atlantis Press.
- [16] Paddu, A. H. (2017). The Influence of Decentralization with Autonomy Power, Decentralization with Authority Power, Factor Mobility, the Construction Cost Index, and Inflation Rate Toward Labor Absorption Rate. Implications toward Regional Inequity in Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 12(51), 1433-1442.
- [17] Paddu, A. H., Reviane, I. T. A., Saudi, N. D. S., Djam'an, F., Zaenal, M., & Sabbar, S. D. (2024). Interlinkages of fiscal decentralization, financial development, and carbon emissions: the underlying significance of natural resources. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(4), 377-390.
- [18] Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

- Perbankan. *JESP*, 7, 46-54.
- [19] SAIDY, E. N., Muhammad, A. M. R. I., FATTAH, S., & NURBAYANI, S. U. (2024). Determinants of Bank Credit Distribution in Supporting Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *Journal of Distribution Science*, 22(8), 17-27.
- [20] Silvia, Dewi & Sari, Meita Sekar. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, Vol. 1.
- [21] Soedarmono, W. (2023). Revisiting the finance-growth nexus: Global evidence. *Economics Bulletin*, 43(3), 1214-1224.
- [22] Sugema, Iman. 2012. Krisis keuangan global 2008-2009 dan implikasinya pada perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Desember Vol. 17 (3): 145-152.
- [23] Susilowati, N. M. N., Purbanwangsa, I. B. A., & Artini, L. G. S. (2017). Variabel-Variabel Pembeda Rasio Kecukupan Modal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(6), 2553–2586.
- [24] Warjiyo, Perry. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan sistem moneter. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.